

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada saat di Medan lahirlah sebuah Organisasi Al-Jamiyatul Washliyah, dalam masa tertindas oleh para penjajahan Belanda yang masih berkuasa, dan para pelajar Maktab Islamiyah Tapanuli membentuk sebuah perhimpunan pelajar yang disebut “Debating Club”. Dan pada akhirnya melakukan musyawarah diperoleh kesepakatan untuk membangun suatu perhimpunan yang lebih besar dan usaha yang lebih luas dan pemberian nama perhimpunan **Al-Jamiyatul Washliyah** yang artinya : perhimpunan yang menghubungkan dan mempertalikan umat Islam. Sehingga pada hari minggu tanggal 30 November 1930 Masehi atau tepatnya tanggal 9 Rajab 1349 Hijriah di Kota Medan diresmikan dan ditetapkan sebagai hari lahirnya “**Al-Jamiyatul Washliyah**”. Selain menyiarkan agama Islam, Al-Jamiyatul Washliyah juga berusaha untuk memperkokoh persatuan umat dan meningkatkan kecerdasan, membantu orang miskin dan yatim piatu. Sehingga dengan pertimbangan dan kerjasama antara organisasi Al-Jamiyatul Washliyah dengan kerajaan Melayu dalam usaha penyebaran Agama Islam ke daerah yang belum banyak beragama Islam. Usaha dan peranan Al-Jamiyatul Washliyah dalam memajukan pendidikan di Medan terbukti dengan dibukanya beberapa Sekolah-sekolah Dasar dan Madrasah-Madrasah Aliyah bahkan sampai

Perguruan Tinggi. Dari beberapa program kerja Al-Jamiyatul Washliyah aktivitas utamanya ialah Agama, Sosial dan Pendidikan baik formal maupun non formal. Ini berarti bahwa organisasi berusaha meningkatkan taraf pendidikan masyarakat Islam melalui sarana Pendidikan.

2. Berbagai konflik yang timbul di dalam aktivitas organisasi, baik konflik individu, antarindividu, kelompok, antar kelompok, individu/kelompok dengan organisasi, maupun antar organisasi seringkali hanya disebabkan oleh hal-hal yang sepele. Komunikasi yang tidak lancar dan perbedaan persepsi tentang suatu informasi sering menjadi pemicu/penyebab timbulnya konflik. Selain itu interaksi yang terjadi antar individu dan antar kelompok ada kalanya tidak bisa saling memahami hubungan interpersonal yang dikehendaki. Latarbelakang terjadinya konflik internal Al-Jamiyatul Washliyah meliputi proses konflik yang terjadi, sehingga kemudian menyebabkan konflik yang terjadi dan pada akhirnya muncul dimana pihak-pihak yang saling berkonflik mulai menampakkan ketidaksukaan terhadap organisasi.
3. Dampak konflik internal dalam kepengurusan Al-Jam'iyatul Washliyah terhadap kelangsungan organisasi. Dampak yang terjadi akibat adanya konflik didalam organisasi tidak terpengaruh dalam kelangsungan organisasi. Misalkan pada kasus Universitas Al-Washliyah (Univa) dengan Universitas Muslim Nusantara (Umn) yang mengalami konflik untuk mendirikan Universitas yang mengajarkan tentang ilmu pendidikan, ada sebagian ustad yang marah tetapi ada sebagian lagi tidak mempermasalahkan kejadian

tersebut dan cara untuk menciptakan rasa damai kembali dengan memusyawarakan perkara yang terjadi. Kemudian dampak yang terjadi dalam kepengurusan juga timbul terhadap Organisasi dan anggota-anggota Washliyah sehingga dari segi kelangsungan kepengurusan bisa memberikan kekuatan terhadap kelangsungan organisasi atau malah sebaliknya kelangsungan kepengurusan bisa turun akibat konflik yang terjadi.

B. Saran

Berkaitan dengan tema dan topik penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu :

1. Masyarakat Sumatera Utara pada umumnya seharusnya mengetahui tentang keberadaan organisasi Al-Jam'iyatul Washliyah sebagai sekolah Islam yang telah banyak membantu masyarakat dan ilmu agama.
2. Disarankan kepada pemerintah agar lebih memperhatikan dan membantu sarana dan prasarana penunjang kegiatan mengajar siswa maupun mahasiswa.
3. Disarankan kepada pihak Al-Jam'iyatul Washliyah lebih mempublikasikan keberadaan madrasah dan sekolah Al-Jam'iyatul Washliyah, bagi pihak masyarakat luas agar lebih mendukung keberadaan dan kemajuan serta peningkatan mutu sekolah dan madrasah Al-Jam'iyatul Washliyah.